



Analisis Rasch pada Skala Efikasi Diri Akademik Praktikum Konseling

Ratih Christiana¹, Yuanita Dwi Krisphianti²

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Corresponding Author. Email: ratihchristiana@unipma.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the academic self-efficacy scale at counseling practicum up to the item and item level. The method in this study uses a quantitative method, aimed at 18 undergraduate students of the fifth semester guidance and counseling study program at Nusantara University PGRI Kediri. Data collection techniques in this study were in the form of a scale developed by researchers, namely the academic self-efficacy scale of counseling practicum. Analysis of the data used is the Rasch analysis which aims to provide overall information about the quality of student response patterns and quality on the academic self-efficacy scale of counseling practicum. The result of the analysis showed that were 27 items of counseling practicum academic self-efficacy scale items that were declared valid and reliable, along have been validated by three experts. The item separation value of 3,29 is rounded to 3, meaning that there are three types of items on the academic self-efficacy scale in counseling practice, namely: (1) difficult academic self-efficacy scale items, (2) medium academic self-efficacy scale items, (3) easy academic self-efficacy scale items.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skala efikasi diri akademik pada praktikum konseling hingga ke tingkat butir soal dan tingkat individu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang ditujukan kepada 18 subjek mahasiswa strata satu program studi bimbingan dan konseling semester lima di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala yang dikembangkan oleh peneliti, yakni skala efikasi diri akademik praktikum konseling. Analisis data yang digunakan adalah analisis Rasch yang bertujuan untuk memberi informasi secara keseluruhan tentang kualitas pola respons mahasiswa dan kualitas pada skala efikasi diri akademik praktikum konseling. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat 27 butir item skala efikasi diri akademik praktikum konseling yang dinyatakan valid dan reliabel, serta telah divalidasi oleh tiga ahli. Nilai *item separation* sebesar 3,29 dibulatkan menjadi 3, artinya terdapat tiga jenis kelompok item pada skala efikasi diri akademik pada praktikum konseling, yakni: (1) item skala efikasi diri akademik yang sulit, (2) item skala efikasi diri akademik yang sedang, (3) item skala efikasi diri akademik yang mudah.

Article History

Received: February

Revised: February

Published: March

Key Words:

Rasch Analysis,
Academic Self
Effication Scale,
Individual
Counseling
Practicum.

Sejarah Artikel

Diterima: Februari

Direvisi: Februari

Diterbitkan: Maret

Kata Kunci:

Analisis Rasch, Skala
Efikasi Diri
Akademik, Praktikum
Konseling

How to Cite: Christiana, R., & Krisphianti, Y. (2020). Analisis Rasch pada Skala Efikasi Diri Akademik Praktikum Konseling. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2455>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2455>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Terampil dan lancar melakukan praktikum konseling adalah ekspektasi semua mahasiswa strata satu program studi bimbingan dan konseling. Keterampilan praktikum konseling membutuhkan beberapa aspek sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri individu mahasiswa calon konselor. Salah satu aspek sikap yang perlu ditumbuhkan pada saat melakukan konseling adalah efikasi diri akademik. Menurut Christiana (2018) bahwa efikasi diri akademik dimaknai sebagai keyakinan yang dimiliki individu, bahwa dia mampu

Jurnal Kependidikan Maret 2020. Vol.6, No.1



mencapai keberhasilan akademik. Diperkuat oleh Muhammad et al. (2019) menyatakan bahwa “*Visionary leadership is a culture of performance improvement in embracing more advanced educational institutions and can be realized with full of optimism, despite facing severe challenges*”. Penelitian yang dilakukan oleh Tirpak & Schlosser (2015) mengungkap bahwa efikasi diri merupakan satu set variabel yang mendukung suksesnya sikap dalam melakukan proses konseling pada calon konselor, yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yakni terdapat 116 mahasiswa calon konselor mampu mendapatkan nilai ujian diatas 75 dengan standard minimum kelulusan mata kuliah dengan nilai 60. Hal senada disampaikan oleh Murphy dalam Johnson (2017) yang menyatakan iklim akademik dan efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan kinerja akademik mahasiswa, terbukti sejumlah 276 mahasiswa yang memiliki keyakinan dan berhasil menyelesaikan tugas akhir sebagai pra syarat melakukan ujian.

Mahasiswa calon konselor yang berefikasi diri dalam melakukan konseling dengan baik akan berhasil memberikan kepuasan pada konseli dalam mengarahkan proses konseling dengan tepat. Selain itu tetap konsekuen setelah mencapai keberhasilan (Rustika, I, 2016). Apabila mahasiswa calon konselor sampai tidak berhasil melakukan proses konseling, maka akan menimbulkan permasalahan psikologis dan akademik ditambah lagi mempunyai permasalahan dalam bidang relasional (Cervone, 2000). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui efikasi diri akademik dalam melaksanakan konseling, terutama bagi mahasiswa bimbingan dan konseling yang rentan mengalami kekhawatiran, rasa cemas, bingung pada saat proses konseling.

Berdasarkan hasil survei, terdapat beberapa mahasiswa semester 5 dan 7 (dari 487 mahasiswa program studi bimbingan dan konseling di Jawa Timur) mengalami permasalahan keyakinan diri akademik dalam praktikum konseling. Adapun perilaku yang muncul pada diri mahasiswa ketika observasi dilakukan, diantaranya; 1) gugup ketika menghadapi konseli (faktor tidak menguasai konten teori, takut salah, tidak siap ketika dihadapkan dengan konseli yang lebih dari dia dari segi ilmu, usia, dll), 2) khawatir dan tidak damai dengan diri sendiri karena takut kata-katanya tidak didengar oleh konseli, 3) *steorotype negative*, 4) cemas kalau membuat konseli tidak nyaman, 5) tidak yakin atau ragu memberikan layanan konseli, 6) terlalu banyak kata ‘eemm’, ‘anu’, 7) sibuk memikirkan pendekatan teori apa yang tepat diberikan untuk konseli, dan 8) khawatir salah pendekatan yang diberikan. Sedangkan dari hasil *pretest assessment* yang dibuat oleh peneliti, yakni skala pengamatan perilaku efikasi diri akademik mahasiswa yang diadopsi dari *assessment* pengamatan perilaku efikasi diri dari Tsai et al. (2014) dan sudah dilakukan validasi ahli, efikasi diri akademik dalam praktikum konseling sebagai berikut: (1) efikasi diri akademik tinggi 18%, (2) efikasi diri akademik sedang 33%, (3) efikasi diri akademik rendah 49%. Berdasarkan hasil *assessment* yang diperoleh artinya, diperlukan alat ukur atau skala efikasi diri akademik dalam melakukan konseling yang tepat dan mampu menghasilkan data yang akurat.

Supaya menghasilkan analisis yang akurat dan tepat diperlukan *software* yang mampu memberikan informasi ilmiah secara rinci dan komprehensif dengan kalibrasi yakni tentang skala pengukuran, kualitas pola responden, dan kualitas item pada instrumen yang akan disusun guna mengukur efikasi diri akademik praktikum konseling pada mahasiswa. Fokus penelitian terdapat pada pengembangan alat ukur efikasi diri akademik konseling yang menggunakan analisis *Rasch model*. Menurut (Sumintono, 2018) kelebihan Rasch model dengan metode analisis teori tes klasik, yakni kemampuan melakukan prediksi terhadap data hilang (*missing data*), berdasarkan pola respon dan yang lebih penting lagi, mampu



menghasilkan nilai pengukuran eror standart untuk instrument (skala) yang dapat meningkatkan ketepatan perhitungan.

Penyusunan skala efikasi diri akademik konseling berdasarkan pada dimensi dan sumber efikasi diri yang digagas oleh Bandura (1997). Dimensi tersebut diantaranya adalah tingkat kesulitan (*Level*), keluasan bidang tugas (*Generality*), dan tingkat kekuatan (*Strenght*). Sementara untuk sumber efikasi diri yakni pengalaman dalam mencapai prestasi (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal, keadaan psikologis dan fisiologis (Bandura, 1977). Alasan memilih teori berdasarkan dimensi dan sumber efikasi diri dalam penyusunan skala efikasi diri akademik praktikum konseling adalah merupakan konsep dasar teoritis dari efikasi diri. Terdapat tiga indikator dari skala efikasi diri akademik praktikum konseling, yakni berhasil melaksanakan tugas, kemampuan mengatasi segala rintangan, dan ketahanan mental, dengan harapan skala yang dikembangkan akan mempunyai kualitas baik dan akurat, sehingga mampu mengungkap efikasi diri secara menyeluruh terkait dengan konseling dengan sasaran bukan hanya mahasiswa S1 Bimbingan dan konseling, namun juga guru BK atau insan konseling pada umumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester lima program studi bimbingan dan konseling di Universitas Nusantara PGRI Kediri, sejumlah 18 mahasiswa, dengan rentang usia antara 18 hingga 25 tahun. Keseluruhan mahasiswa semester 5 program studi bimbingan dan konseling di Universitas Nusantara PGRI Kediri ini secara sukarela melakukan proses pengisian skala efikasi diri akademik praktikum konseling sebagai subyek penelitian.

Tahapan dalam metode penelitian penyusunan skala, diantaranya adalah (1) mengidentifikasi tujuan dengan ditetapkannya konstrak teoritik, konstrak yang akan dibahas yakni efikasi diri akademik pada praktikum konseling. Efikasi diri akademik pada praktikum konseling adalah keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dalam melakukan dan menyelesaikan tugas terkait praktikum konseling secara tepat. (2) Merumuskan perilaku yang perlu diterapkan, ditinjau dari segi indikator perilaku yang dituliskan dalam *blueprint*, berdasarkan dimensi dan sumber efikasi diri (Schunk & Pajares, n.d.). Metode yang digunakan adalah metode *summated rating* dengan menggunakan empat opsi respon, yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dengan total 27 *item* sesuai dengan *blueprint* yang telah dibuat yang merujuk pada penelitian (Joshi et al., 2015). Review item dilakukan dari sisi bahasa dan konten (*Expert Judgement*).

Review item bertujuan untuk melihat kesesuaian item yang telah dituangkan dengan indikator yang akan diungkap dengan bahasa yang digunakan dengan tujuan agar skala yang disusun memiliki validitas konten yang baik (Ardiyanti et al., 2016). Validasi dilakukan oleh tiga ahli yang berpengalaman di dalam bidang konseling, dengan hasil keseluruhan item dianggap sesuai dengan tujuan pengukuran efikasi diri praktikum konseling, namun ada beberapa item yang perlu direvisi agar lebih mudah dipahami oleh responden. Selanjutnya dilakukan perbaikan redaksi sesuai saran dari *expert* sebagai penilai. Pilot test dilakukan kepada 487 mahasiswa strata satu program studi bimbingan dan konseling di Jawa Timur.

Bentuk *item* merupakan pernyataan dari empat pilihan respon. Berikut adalah tabel *blueprint* skala efikasi diri akademik pada praktikum konseling:



Tabel 1. Blueprint Skala Efikasi Diri Akademik Pada Praktikum Konseling

Variabel	Indikator	Deskriptor	Frekuensi	Bobot
Efikasi Diri Akademik pada Praktikum Konseling	1. Berhasil melaksanakan tugas	1. Partisipasi dalam praktikum konseling	3	11,1%
		2. Ketuntasan dalam praktikum konseling	3	11,1%
		3. Keyakinan dalam melakukan praktikum Konseling	3	11,1%
	2. Kemampuan mengatasi segala rintangan	1. Kesiapan menerima tema pada praktikum konseling yang dianggap masalah yang sulit	3	11,1%
		2. Detail dalam menjelaskan kembali, praktikum konseling yang dicontohkan dosen	3	11,1%
		3. Memotivasi diri supaya lebih benar dalam praktikum konseling	3	11,1%
	3. Ketahanan Mental	1. Gigih dalam berlatih keterampilan konseling	3	11,1%
		2. Giat pada usaha memperbaiki kesalahan dalam memahami keterampilan konseling	3	11,1%
		3. Terus berusaha menjadi konselor yang terampil	3	11,1%

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Rasch model* melalui program Winstep. Analisis *Rasch model* tidak hanya fokus pada item skala, namun juga memperhatikan aspek responden dengan menghitung besar korelasinya terhadap item skala (Sumintono, B & Widhiarso, 2014). Hasil analisis yang ditampilkan lebih lanjut berupa ringkasan statistik, tingkat kesesuaian individu, dan skalogram.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari analisis yang menggunakan *Rasch model* adalah berupa informasi yang komprehensif ditinjau dari segi item skala dan responden yang bertindak sebagai partisipan uji coba skala (*person*). Berikut merupakan hasil ringkasan statistik tentang kualitas pola respon sebanyak 18 mahasiswa, semester lima, strata satu program studi bimbingan dan konseling secara keseluruhan di Universitas Nusantara PGRI Kediri, kualitas skala yang digunakan serta interaksi antara person dan butir, yang tertuang dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Summary Statistic (Ringkasan Statistik) Kualitas Pola Respon, Kualitas Skala Efikasi Diri Akademik pada Praktikum Konseling, Interaksi Antara Respon dan Butir

SUMMARY OF 18 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	72.8	24.8	-.81	.43	.99	-.40	1.01	-.09
SEM	2.4	.1	.41	.00	.10	.35	.11	.37
P. SD	9.9	.5	1.69	.01	.43	1.46	.47	1.51
S. SD	10.2	.5	1.74	.01	.44	1.50	.48	1.55
MAX.	90.0	25.0	4.91	.46	1.97	2.73	2.07	2.72
MIN.	45.0	23.0	-2.99	.41	.37	-2.86	.33	-2.91
REAL RMSE	.46	TRUE SD	1.63	SEPARATION	2.55	Person RELIABILITY	.77	
MODEL RMSE	.43	TRUE SD	1.64	SEPARATION	2.85	Person RELIABILITY	.79	



S.E. OF Person MEAN = .41								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .94 SEM = 2.36								
SUMMARY OF 25 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	52.4	17.9	.00	.50	.99	-.06	1.02	-.01
SEM	1.1	.1	.28	.00	.08	.24	.09	.25
P.SD	5.6	.3	1.35	.01	.39	1.19	.43	1.21
S.SD	5.7	.3	1.38	.01	.40	1.22	.44	1.23
MAX.	62.0	18.0	2.80	.52	1.80	2.14	1.81	1.98
MIN.	41.0	17.0	-2.38	.48	.41	-2.14	.35	-2.20

REAL RMSE	.54	TRUE SD	1.24	SEPARATION	2.31	Item	RELIABILITY	.84
MODEL RMSE	.50	TRUE SD	1.26	SEPARATION	2.50	Item	RELIABILITY	.86
S.E. OF Item MEAN = .28								

Tabel 2 diatas menerangkan bahwa: (1) *Person measure* = -0,81 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh mahasiswa dalam mengerjakan item pernyataan dalam skala efikasi diri akademik pada praktikum konseling yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 yang menunjukkan kecenderungan kemampuan mahasiswa yang lebih kecil dari tingkat kesulitan item pernyataan pada skala efikasi diri akademik, (2) Nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yakni interaksi antara person dan item pernyataan pada skala secara keseluruhan). Apabila nilai reliabilitasnya 0,94 artinya angket dinyatakan *reliabel* (konsisten). (3) Nilai *Person Reliability* adalah 0,77 dan (4) *item reliability* adalah 0,84 konsistensi jawaban dari mahasiswa dinyatakan cukup dan kualitas item pernyataan dalam aspek skala efikasi diri akademik reliabilitasnya bagus. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas person dan reliabilitas item pernyataan pada skala efikasi diri akademik dianggap sesuai atau cocok, karena nilai reliabilitas tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan. (4) INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ untuk *tabel person* nilai rata-rata secara berurutan adalah 0,99 dan 1,01 nilai idealnya adalah 1,00 (makin mendekati 1,00 artinya makin baik); untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD, nilai rata-rata pada *table person* adalah -0,4 dan -0,09 dalam hal ini nilai idealnya adalah 0,0 (makin mendekati nilai 0,0 maka kualitasnya makin baik). (5) Diketahui nilai *separation* 2,31.

Untuk mengetahui nilai butir *separation* 2,31 maka dihitung menggunakan rumus pemisahan strata (Sumintono, B & Widhiarso, 2015):

$$H = \frac{[(4 \times \text{SEPARATION}) + 1]}{3}$$

dengan nilai butir *separation* 2,31 maka $H = [(4 \times 2,31) + 1] / 3 = 3,41$ dibulatkan menjadi 3, yang artinya terdapat tiga kelompok butir soal yang bisa dimaknai menjadi item yang sulit, sedang dan mudah.

**Tabel 3. Tingkat Kesesuaian Individu (*Person Fit*)
 pada Skala Efikasi Diri Akademik Praktikum Konseling**

INPUT: 18 Person 27 Item CATS MINISTEP

Person STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PTMEASUR-CORR.	AL-EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Person
13	77	27	2.45	.43	1.97	2.73	2.07	2.72	.62	.53	36.0	71.4	13P 17



45	27	-2.99	.41	1.72	2.33	1.68	2.12	B	.24	.54	52.0	68.7	17L		5	75
27	2.09	.42	1.58	1.80	1.69	1.93	C	.68	.53	56.0	71.2	05L		3	76	
2.27	.42	1.35	1.20	1.36	1.13	D	.40	.53	72.0	71.2	03P		10	90		
4.91	.46	1.09	.45	1.36	.98	E	.39	.52	68.0	72.5	10P		4	88		
4.50	.45	.96	-.09	1.21	.71	F	.46	.53	68.0	71.5	04P		9	80		
3.00	.43	1.14	.57	1.17	.62	G	.48	.54	64.0	71.2	09P		8	78		
2.63	.43	1.07	.33	1.11	.43	H	.38	.54	72.0	71.2	08P		18	65		
.35	.41	1.03	.21	1.01	.13	I	.64	.55	72.0	68.5	18P		2	80		
3.00	.43	.89	-.31	.88	-.32	J	.64	.54	72.0	71.2	02P		12	67		
.69	.41	.81	-.64	.78	-.68	K	.75	.54	72.0	69.2	12L		14	68		
.86	.41	.75	-.90	.75	-.79	L	.43	.54	72.0	69.5	14P		16	70		
1.21	.42	.73	-.96	.70	-.98	M	.71	.53	76.0	70.2	16P		11	78		
2.63	.43	.63	-1.37	.60	-1.40	N	.29	.54	80.0	71.2	11P		15	73		
1.73	.42	.60	-1.50	.54	-1.67	O	.41	.53	92.0	71.4	15P		6	65		
1.26	.44	.56	-1.61	.51	-1.74	P	.66	.55	78.3	70.9	06P		7	72		
1.56	.42	.54	-1.85	.49	-1.94	Q	.74	.53	80.0	71.2	07P		1	63		
.45	.42	.37	-2.86	.33	-2.91	a	.78	.56	91.7	69.2	01P		1	63		

MEAN	72.8	24.8	1.81	.43	.99	-.1	1.01	-.1					70.8	70.6		
P.SD	9.9	.5	1.69	.01	.43	1.5	.47	1.5					12.9	1.1		

Diketahui hasil nilai *Outfit Mean Square* responnya dinilai tidak fit adalah responden dengan kode 13P, 17L, 05L, 07P dan 01P karena nilai kesesuaian *Outfit Mean Square* adalah (MNSQ) $0,5 < MNSQ < 1,5$. Sedangkan dalam aspek *Outfit Z-standard* adalah 05L, 03P, 10P, 04P, 09P, 08P, 18P, 11P, 15P, 06P, dan 07P adalah yang memenuhi syarat dalam pengukuran sampel, dianggap memenuhi syarat karena nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) $-2,0 < ZSTD < +2,0$. Kemudian nilai *Point Measure Corelation* untuk 17L, 10P, 08P, dan 11P mengindikasikan adanya pola respon di luar kebiasaan.

Kriteria deskripsi hasil tingkat kesesuaian Individu (*Person Fit*) diatas ditinjau dari Boone, et al dalam Sumintono, B & Widhiarso (2015), yang menyatakan bahwa kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian butir soal yang tidak sesuai (*Outliers* atau *misfits*) adalah:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- Nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- Nilai *Point Measure Corelation* (PT Mean Corr): $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

**Tabel 4. Skalogram pada Pola Respon dan Skala Efikasi Diri Akademik
 Praktikum Konseling**

GUTTMAN SCALOGRAM OF RESPONSES:

Person	Item
	212 22 1211 22 1112 111
	766615703725822431430149958
10	+44334444443344343434344333 10P
4	+3344444443443343443443333333 04P
2	+44444334333443334433334333323332 02P
9	+4343333444333343423333333233 09P
8	+4434443333423333343233333333 08P
11	+443333334333433343333333333333 11P
13	+444334444433322343342222323 13P
3	+334443434233333223333343332 03P
5	+444434333444343332223233222 05L
15	+33333333333333333333433222 15P
7	+4433433333333332233332222 07P
6	+33433333333333323 23 23322 06P
16	+33343343333333322322322322 16P
14	+333333323233333322322322 14P
12	+443433333332233322222222 12L
1	+333333333333 2323222222 01P
18	+33343333223332233223223122 18P
17	+2231332221222112211232221221 17L

	1 22 1211 22 1112 111
	6615703725822431430149958

Jika diperiksa dari hasil pengisian skala pada mahasiswa dengan kode 02P, 03P, 13P dan 05L, terlihat bahwa dia tidak konsisten dalam sikap efikasi diri akademik praktikum



konseling. Pada item nomor 13 yang kesulitannya tinggi menurut mahasiswa 17L, namun mahasiswa 17L mampu memilih opsi nomor 3 (Sesuai), berarti ada indikasi tebakan atau asal memilih (*lucky guess*). Urutan tingkat kesulitan item pada skala efikasi diri akademik dimulai dari item yang tersulit, sedang dan rendah yakni nomor 18, 15, 19, 9, 4, 1, 20, 13, 14 (kriteria sulit), 11, 3, 24, 22, 2, 8, 5, 12, 17 (kriteria sedang) dan 23, 10, 7, 25, 21, 6, 26, 16, 27 (kriteria rendah).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item yang terdapat pada skala efikasi diri akademik berdasarkan tingkat kesulitan item dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni item sulit, sedang, dan rendah. Setelah melakukan berbagai tahapan pengujian analisa rasch yang telah menjelaskan tentang (1) *person measure*, (2) nilai *alpha cronbach*, (3) nilai *person reliability* dan *item reliability*, (4) INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala efikasi diri akademik yang telah dianalisa menggunakan analisis Rasch dapat digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri akademik mahasiswa bimbingan dan konseling pada praktikum konseling individu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang disampaikan bahwa pada penelitian selanjutnya frekuensi dan bobot item pada skala efikasi diri akademik akan dibuat bervariasi dengan jumlah yang sama yaitu 100% (27 item), guna menghindari responden yang mempunyai indikasi asal memilih atau tebakan (*Lucky guess*) dalam memberikan tanda centang (✓). Studi pendahuluan yang mengkaji tentang skala efikasi diri akademik mahasiswa, tentunya membutuhkan banyak kritik dari ilmuwan lain dan para peneliti di bidang bimbingan dan konseling yang memperdalam tentang kajian serupa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Indonesia (LPDP) dan juga pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah Universitas PGRI Madiun dan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Daftar Pustaka

- Ardiyanti, D., Psikologi, F., & Ahmad, U. (2016). *Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa*. 43, 248–263. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/17801>
- Bandura (1997) *Self-Efficacy-The-Exercise-of-Control.pdf*. (n.d.).
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Cervone, D. (2000). *Thinking About Self-Efficacy*. 24(1), 30–56. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0145445500241002>
- Christiana, R. (2018). Keefektifan Peer Modeling untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Berbahasa Inggris. *Hibualamo*, 2(2), 61–65. <http://journal.unhena.ac.id/index.php/HibSos/article/view/70/58>
- Johnson, A. L. (2017). *Exploration of factors affecting the self-efficacy of Asynchronous online learners*. 1–219.



- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Muhammad, U., Ratih, C., & Akhmad, S. (2019). the Visionary Leadership Strategy in Advancing Educational Institutions. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 6(2), 206–215. <https://doi.org/10.18551/erudio.6-2.7>
- Rustika, I, M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (n.d.). *Development of Academic Self-Efficacy 1. 1446*, 1–27. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780127500539500036>
- Sumintono, B & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Trim Komunikata.
- Sumintono, B & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Permodelan Rasch pada Assessment Pendidikan*. Trim Komunikata.
- Sumintono, B. (2018). *Rasch Model Measurements as Tools in Assesment for Learning*. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.11>
- Tirpak, D. M., & Schlosser, L. Z. (2015). Relationship between self-efficacy and counseling attitudes among first-year college students. *Journal of College Counseling*, 18(3), 209–221. <https://doi.org/10.1002/jocc.12015>
- Tsai, C., Chaichanasakul, A., Zhao, R., Flores, L. Y., & Lopez, S. J. (2014). *Development and Validation of the Strengths Self-Efficacy Scale (SSES)*. 22(2), 221–232. <https://doi.org/10.1177/1069072713493761>